

**PERANAN TARI PAGAR PENGANTIN DALAM
PESTA PERNIKAHAN MASYARAKAT
DI BAYUNG LENCIR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**SILVIANA
NIM. 14023131/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peranan Tari Pagar Pengantin dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir
Nama : Silviana
NIM/TM : 14023131/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peranan Tari Pagar Pengantin dalam Pesta Pernikahan Masyarakat
di Bayung Lencir

Nama : Silviana
NIM/TM : 14023131/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana
NIM/TM : 14023131/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peranan Tari Pagar Pengantin dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Silviana
NIM/TM. 14023131/2014

ABSTRAK

Silviana. 2019. Peranan Tari Pagar Pengantin dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Tari Pagar Pengantin di Lingkungan Kecamatan Bayung Lencir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan kamera DSLR. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview) serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian tari Pagar Pengantin di kecamatan Bayung Lencir hanya ditarikan pada pesta pernikahan saja. Tari Pagar Pengantin yang dipertunjukkan pada acara pernikahan mempunyai peranan sebagai pelepasan masa lajang. Sebagaimana terkait pada penampilannya pengantin wanita harus ikut sebagai penari dan menari bersama empat penari pagar pengantin. Tari ini harus di tarikan di depan kursi pelaminan karena tari ini harus disaksikan oleh pengantin laki-laki yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi pengantin perempuan yang sedang menari. Pengantin perempuan yang telah menikah tidak diperbolehkan lagi untuk menari kecuali atas izin dari suami karena simbol dari nampun yang digunakan tempat berdiri pengantin perempuan diibaratkan seperti rumah di mana perempuan yang telah menikah mempunyai batasan-batasan. Tari Pagar Pengantin ini merupakan tari yang memiliki arti perpisahan antara pengantin perempuan dengan keluarganya untuk membentuk keluarga yang baru, dan tari ini juga melambangkan makna bersatunya dua buah keluarga yang berbeda menjadi satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Tari Pagar Pengantin dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir ”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Pembimbing I sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan pengarahan, nasehat serta waktu selama penelitian dan penulisan skripsi ini, serta kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum. Ibu Zora Iriani M. Pd Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

7. Terima kasih kepada Elly Rudi sebagai narasumber yang telah memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih untuk kedua orang tua Ayah, Mama dan Papa (Alm), yang saya cintai dan sayangi, dimana mereka selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
9. Terima kasih kepada Ayuk Dyera, Adek Ciput, Adek Ikham serta yang terkasih Uda Nanda yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Terima kasih kepada Sahabatku tersayang, warga kost enggang raya yang selalu membantu, menyemangati.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pembelajaran	9
2. Tari.....	10
3. Tari Tradisional	11
4. Peranan.....	12
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Jenis Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Tari Pagar Pengantin.....	33
1. Asal usul Tari <i>Pagar Pengantin</i> di Bayung Lencir	33
2. Unsur- unsur Tari Pagar Pengantin.....	37
3. Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir	66
4. Peranan Tari Pagar Pengantin dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Kecamatan Bayung Lencir	73
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Masang Kuku Tanggai	38
2. Gerak Hormat	39
3. Gerak Sekuntum Bunga	40
4. Gerak Silang (Transisi)	41
5. Gerak Memetik	42
6. Gerak Memohon	43
7. Gerak Masa Lalu	44
8. Gerak Kepasrahan/Kesedihan	45
9. Gerak Sembilu	46
10. Gerak Bersatu	47
11. Gerak Hormat	48
12. Pola lantai Tari Pagar Pengantin	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	16
2. Kantor Lurah Kelurahan Bayung Lencir	26
3. Kantor Camat Kecamatan Bayung Lencir	26
4. TK Dharma Wanita Persatuan	27
5. SDN 03 Bayung Lencir	27
6. SMPN 01 Bayung Lencir	28
7. SMAN 01 Bayung Lencir.....	28
8. Masjid Jami'atul Muslimin Bayung Lencir	29
9. Masang Kuku Tanggai	38
10. Gerak Hormat.....	39
11. Gerak Sekuntum Bunga.....	40
12. Gerak Silang (Transisi).....	41
13. Gerak Memetik	42
14. Gerak Memohon.....	43
15. Gerak Masa Lalu	44
16. Gerak Kepasrahan/Kesedihan	45
17. Gerak Sembilu.....	46
18. Gerak Bersatu.....	47
19. Gerak Hormat.....	48
20. Baju	56
21. Kain Songket.....	56
22. Teratai.....	57
23. Pending	57
24. Gelang.....	58
25. Kalung	58
26. Sanggul.....	59
27. Cempako	59
28. Aesan	60

29. Gande.....	60
30. Mahkota Pak Sangko.....	61
31. Bunga Rampai.....	61
32. Sumping.....	62
33. Anting Bulan Bintang.....	62
34. Kuku Tanggai.....	63
35. Busana Penari Pagar Pengantin.....	63
36. Aksesoris Penari Pagar Pengantin.....	64
37. Aksesoris Penari Pagar Pengantin.....	64
38. Tempat Pertunjukkan	65
39. Nampan.....	66
40. Mempelai Naik ke Atas Pelaminan	68
41. Mempelai Naik ke Atas Pelaminan	69
42. Peletakan Nampan di Atas Panggung Pelainan	70
43. Proses Pemasangan Kuku Tanggai pada Mempelai Perempuan	70
44. Posisi Pengantin Laki-laki	71
45. Gerak Sembilu.....	72
46. Gerak Memetik	72
47. Gerak Lambang Sekuntum Bunga	73
48. Prosesi pemakaian kuku tanggai ke pengantin perempuan	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Indonesia berada dalam kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan yang lahir dari lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Pengalaman serta kemampuan wilayah-wilayah itu memberikan jawaban terhadap masing-masing tantangan itulah yang memberikan bentuk dari kebudayaan tersebut. Begitu juga dengan proses sosialisasi yang kemudian dikembangkan dalam kerangka masing-masing kultur itu, yang memberi warna kepada kepribadian yang tercermin dalam bentuk kebudayaan itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat (1974:1) bahwa:

Kebudayaan adalah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Dengan singkat: Kebudayaan adalah kesenian, selain itu dalam arti luasnya kebudayaan adalah seluruh total pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya. Oleh karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia setelah suatu proses belajar.

Seiring dengan itu kesenian merupakan salah satu unsur yang menyangga kebudayaan, ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian pada hakekatnya adalah unsur kebudayaan yang bersumber pada wujud, ide, (gagasan), yang cenderung mengarah pada gagasan estetis sehingga mendorong manusia untuk menciptakan karya atau aneka ragam kesenian. Sebagaimana dikemukakan oleh Umar Kayam (1981: 38-39) bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menjaga kebudayaan dan kesenian yang mencipta, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Kesenian yang merupakan perwujudan gagasan-gagasan tradisional, yang diperoleh secara historis. Maka kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Ia merupakan perwujudan dari pelaku dan peradaban masyarakat daerah tersebut, yang tersebar di berbagai kawasan kepulauan yang ada di Nusantara. Kesenian daerah tersebut merupakan identitas daerah yang memiliki dan berazaskan kepada khasanah budaya lokal, sehingga kesenian daerah di Indonesia memiliki corak dan ragam yang berbeda-beda antara satu dan lainnya.

Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa yang tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Wujud dari kesenian itu seperti halnya tari-tari tradisi yang ada di setiap daerah. Wujud dan ekspresi budaya melalui gerak yang dijiwai serta diikat oleh nilai-nilai budaya menjadi patokan dasar atau standart ukur tari untuk dikaji menjadi bentuk tari-tarian daerah di Indonesia.

Saat ini sering dijumpai tari tradisional yang sebelumnya menjadi budaya dalam masyarakat, tidak lagi di fungsikan sebagai suatu budaya tradisi dalam masyarakat. Hal ini diduga karena faktor kemajuan zaman,

bahkan tari tradisional lebih banyak dijumpai dalam bentuk kreasi. Tari kreasi tersebut ditata kembali oleh seniman berdasarkan gerak-gerak tradisional.

Awal mula muncul tari Milur di daerah Ogan Komering Ulu (OKU) tari ini sudah ada semenjak tahun 1920-an zaman kolonial dicipitakan oleh Mukhtar. Namun seiring berjalannya waktu, tari tersebut lama-kelamaan mulai tenggelam termakan zaman dan budaya baru tari ini pernah vakum namun kemudian muncul kembali dan berjaya sebagaimana awal mula terciptanya. Ditahun 1960-an masa dimana OKU dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yakni OKU Timur, OKU Selatan dan OKU. Ketika pemerintah sudah terbentuk pada kabupaten masing-masing, tari Milur kini banyak dijumpai diadat pernikahan yang ada di daerah OKU Timur. Saat itu pemerintah OKU Timur mencoba untuk menghidupkan kembali seni budaya daerah yang telah vakum di masyarakatnya, sehingga kini tari Milur lebih dikenal tari yang berasal dari OKU Timur . (Wiwik Aldela, wawancara 10 Mei 2018)

Menurut pimpinan Sanggar Putri Rambut Selako wawancara (15 Mei 2018), pada tahun 1980 Sukaina Abdul Rozak sebagai salah pencipta lagu tari Pagar Pengantin mengganti nama tari Milur menjadi tari Pagar Pengantin. Tujuan dari perubahan nama agar masyarakat luas dapat memahami dan mengenal tari Pagar Pengantin. Pada saat terjadinya perubahan nama tari, pencipta tari (Mukhtar) tidak mempermasalahkan terjadi perubahan pada nama, namun tidak merubah nilai-nilai estetika pada tari. Pada mulanya arti Milur berasal dari bahasa Komering Ulu (OKU) yang artinya saudara

perempuan. Secara harfiahnya perubahan nama disini untuk memperjelas tari karena nilai-nilai estetika yang terkandung dalam tari tersebut adalah ungkapan kegembiraan dari saudara perempuan dan melindungi saudaranya yang melakukan pernikahan.

Tari Pagar pengantin merupakan jenis tari tradisional kerakyatan Tari ini tumbuh dan berkembang di masyarakat. Gerak tarian rakyat tumbuh menurut letak geografisnya. Tari ini di sajikan untuk masyarakat.

Pada tahun 1998 tari pagar pengantin mulai disebarakan oleh Elly Rudi beliau lahir di Tanjung Enim tanggal 30 Oktober 1948. Elly Rudi mulai mengenal tari dan mempelajarinya sejak usia anak-anak, beliau sering menyaksikan dan menampilkan tari-tari tradisional Palembang, salah satunya tari Gending Sriwijaya. Tari yang dipelajari Elly Rudi antara lain: tari Gending Sriwijaya, tari Tanggai, tari Lilin Syiwa, tari Suara Bumi, dan tari Pagar Pengantin. Pada 1998 Elly Rudi mulai merantau ke Bayung Lencir karena pindah kerja di Bayung Lencir yaitu mengajar di SMA N 1 Bayung Lencir awal mula Elly Rudi memperkenalkan dan melatih tari ini adalah kepada siswa-siswi nya di sekolah kesulitan Elly Rudi dalam memperkenalkan tari ini yaitu memunculkan minat penari agar mau bergabung dan berlatih Elly Rudy mengumpulkan siswa-siswi nya untuk kemudian berlatih di tampilkan di acara pesta pernikahan di Bayung Lencir. Respon masyarakat pada saat itu baik dan menikmati tari Pagar Pengantin tapi masih belum memahami fungsi dan peranan tari Pagar Pengantin tersebut mereka hanya sekedar menikmmati sebagai hiburan semata, perlahan tari

pagar pengantin mulai di kenal di Bayung Lencir dengan seringnya di tampilkan di acara-acara pernikahan di Bayung Lencir sampai saat ini.

Dan sekarang tari ini sudah di sosialisasikan ke sekolah-sekolah bertujuan agar tari ini tetap di tarikan pada acara-acara pesta pernikahan di Bayung Lencir tari Pagar Pengantin yang ditampilkan pada resepsi pernikahan dipertunjukan di atas panggung pelaminan. Penari berjumlah genap yaitu 4 atau 6 orang penari perempuan. (Elly Rudi, 17 Oktober 2018)

Nama tari Pagar Pengantin ini muncul karena pola lantai yang dibuat oleh koreografernya dibuat lebih berbentuk melindungi pengantin atau memagari pengantin. (Elly Rudi, 17 Oktober 2018)

Tari Pagar Pengantin hanya dapat ditampilkan pada acara pernikahan saja dan Tari Pagar Pengantin ditampilkan di rumah orang yang mengadakan pesta pernikahan. Waktu penampilannya berdurasi selama 7 menit dan dimulai antara jam 10.00 wib atau 11.00 wib, selain itu tari ini ditampilkan sebagai bentuk syukur dan penghargaan terhadap kedua mempelai yang akan memulai kehidupan baru (Elly Rudi wawancara 17 Oktober 2018)

Menurut Wiwik Aldela wawancara (20 Juni 2018) Penampilan tari Pagar Pengantin di upacara pernikahan bagi masyarakat Bayung Lencir hanya ditampilkan bagi masyarakat yang mampu dari segi ekonomi karena pada umumnya masyarakat memiliki perekonomian yang berbeda-beda. Bagi masyarakat yang kurang mampu membiayai untuk melaksanakan tari Pagar Pengantin maka biaya untuk pelaksanaan didapatkan dari kesepakatan dari keluarga kedua belah pihak pengantin laki-laki dan perempuan untuk

menampilkan tari Pagar Pengantin tetapi bagi masyarakat yang betul-betul ekonomi lemah tidak diwajibkan untuk menampilkan tari Pagar Pengantin.

Tata cara upacara pernikahan terdiri dari *Rasan Berasan* (bermusyawarah antara keluarga calon pengantin perempuan dengan calon pengantin laki-laki menentukan hari pernikahan), *Ngantat* (mengantarkan hantar-hantaran mulai dari pakaian sampai bahan sembako), *Rewang* (masak-masak), *Betangas* (membersihkan diri menggunakan bahan-bahan rempah), *Bepacar* (behena), Akad. *Rasan berasan* di langsunngkan 2 minggu sebelum akad kemudian baru melangsunngkan *ngantat* dan *rewang*. *Betangas* 2 hari sebelum akad kemudian behena dilaksanakan malam sebelum akad. Akad Iring-iringan pengantin dan dilanjutkan dengan pertunjukan tari Pagar Pengantin. Dengan menampilkan tari Pagar Pengantin menunjukkan bahwa resepsi pernikahan akan dimulai.

Langkah pemerintah untuk menjaga dan melestarikan tari Pagar Pengantin sudah sangat baik terbukti pihak dinas pariwisata melalui sanggar binaan Kecamatan Bayung Lincir melalui Sanggar Putri Rambut Selako, melakukan sosialisasi ke SMP dan SMA dengan cara mengajarkan Tari Pagar Pengantin pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah. Hal ini membuktikan sistem pewarisan Tari Pagar Pengantin sudah berjalan dan banyak generasi penerus yang mengetahui bagaimana gerakan serta teknik pada tari Pagar Pengantin yang sesungguhnya agar tidak ada yang salah dalam mempelajari Tari Pagar Pengantin.

Berdasarkan fenomena Tari Pagar Pengantin di atas, penulis ingin meneliti tari pagar pengantin lebih jauh lagi. Oleh karena itu, penulis ingin memfokuskan penelitian ini kepada syarat utama pada tari Pagar Pengantin serta bagaimana Peranan tari Pagar Pengantin pada resepsi pernikahan di Kecamatan Bayung Lincir, karena tarian ini hanya ditampilkan di saat acara pernikahan. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk pendokumentasian dan pendeskripsian sebuah tari, agar tari Pagar Pengantin tidak hilang begitu saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan sebelumnya di temukan berbagai masalah diantaranya :

1. Keberadaan Tari Pagar Pengantin di Kecamatan Bayung Lincir
2. Pewarisan Tari Pagar Pengantin di Kecamatan Bayung Lincir
3. Peranan Tari Pagar Pengantin di Kecamatan Bayung Lincir

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dibatasi pada Peranan Tari Pagar Pengantin Dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Kecamatan Bayung Lencir.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu bagaimana Peranan Tari Pagar Pengantin Dalam Pesta Pernikahan Masyarakat di Bayung Lencir ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peranan Tari Pagar Pengantin Dalam Pesta Pernikahan Masyarakat Di Bayung Lencir

F. Manfaat Penelitian

1. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di jurusan Sendratasik.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya seni tari.
3. Sebagai bahan dokumentasi bagi calon peneliti lain dengan kajian yang berbeda, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan terapan penulisan ilmiah

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional sudah ada seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang dahulu, seperti yang dikemukakan Kayam (1981 : 60) adalah :

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang mendukungnya.

Dan juga yang dikemukakan Kayam (1981 : 59) bahwa :

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian iya mengandung sifat-sifat atau cirri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Hal ini juga berhubungan dengan pendapat Bastomi (1988 : 16) bahwa :

Kesenian tradisional akan hidup terus-menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya, kesenian tradisional akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai- nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai lain, pergeseran akan terjadi apabila sebab lain seperti oleh bencana alam atau pengaruh kesenian lain yang lebih kuat.

Supaya kesenian tradisional tidak punah dan hilang akibat perkembangan zaman pada saat ini, maka masyarakat harus peduli dan memperhatikan keasliannya supaya tetap utuh seperti zaman dahulu.

Sebagaimana pendapat Sedyawati mengatakan (1981: 5) bahwa :

Perkembangan kesenian tradisional lebih mempunyai kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan, dalam pengertian kualitatif pengembangan kesenian tradisional Indonesia berarti membesarkan data meluaskan wilayah pengenalannya. Dapat dilihat pada umumnya kesenian tradisional yang ada didaerah kita tidak diketahui lagi siapa penciptanya dan biasanya unsur-unsur, sifat-sifat atau cirri-ciri dari kesenian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat pemilik kesenian itu.

Dapat juga dilihat bahwa pada zaman dahulu nenek moyang kita menganut kepercayaan animism/dinamisme atau percaya pada roh-roh kekuatan magic dan kepercayaan pada benda-benda tertentu, sehingga sampai saat ini masih ada kesenian tradisional kita yang bersifat magis dan ini merupakan ciptaan manusia pada zaman dahulu.

2. Tari

Dalam perkembangannya saat ini kata tari bisa muncul dalam berbagai istilah seperti kata *dance* yang biasa digunakan untuk menyebut tarian modern, kata *joged* yang dipergunakan untuk menyebut jenis-jenis tarian rakyat. Tari adalah ekspresi jiwa dan sesuatu yang indah serta merupakan ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia. Seperti diutarakan oleh beberapa tokoh seni tari atau tokoh bidang seni lainnya, dalam bidang seni tari yaitu menurut Corrie Hartong (dalam Supardjan, 1982:17) tari adalah gerak-gerak badan yang beri nuansa ritmis dan dilakukan dalam ruang ruang, lalu diperjelas menurut Drs. Soedarsono berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (dalam Supardjan, 1982:19). Selaras dengan apa yang diungkapkan Soedarsono (dalam Supardjan,

1982:50-54) seni tari dapat digolongkan menjadi dua macam jenis tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru.

3. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada. Tari tradisional dibagi lagi berdasarkan nilai artistik garapannya menjadi tiga yakni tari primitif, tari klasik dan tari rakyat.

a. Tari Primitif

Tari primitif bersifat magis atau sakral dan berciri khas sederhana. Tari ini hanya diselenggarakan pada upacara-upacara adat dan agama. Gerak tari dan musik pada tarian ini sangat sederhana hanya berupa hentakan-hentakan kaki, tepuk tangan, loncatan, serta ditambah instrumen suara dari kendang kecil, kentongan, terompet dari bambu, nyanyian dan lain sebagainya. Musik pengiringnya berlangsung sangat lama yang mengakibatkan penari makin menyatu sehingga terjadi gerakan di bawah sadar yakni timbulnya daya magis dan akhirnya penari menjadi *in trance*.

b. Tari tradisional klasik

Lingkungan istana-istana raja dan bangsawan sebagai pengorbit dan perintis garapan tari yang berbentuk atau berfungsi sebagai tari tontonan. Tari ini telah memiliki norma-norma atau aturan-aturan tertentu yang sampai saat ini hidup dan berkembang secara turun temurun serta, seolah-olah tidak boleh dilanggar. Tari ini sudah ada sejak zaman feodal.

c. Tari Kerakyatan

Tari ini tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Gerak tarian rakyat tumbuh menurut letak geografisnya, seperti pegunungan dan pesisir pantai. Tari ini sajikan untuk hiburan masyarakat. Tari-tarian di Indonesia sebenarnya masih bertumpu pada unsur-unsur tari primitif.

d. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru atau tarian yang digarap untuk mengungkapkan nilai-nilai baru baik menggunakan materi lama ataupun baru berdasarkan wilayah adatnya. Tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari tari tradional.

4. Peranan

Peranan berasal dari kata peran . peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. KBBI (2007:845) peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Hari Soegiman (1990 : 2) secara umum, pengertian peran adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peran (role) adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain (Anton Mulyono: 1949).

Nasution (1994: 74) menegaskan bahwa peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan . Lebih lanjut, Setyadi (1986: 29) berpendapat peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola

tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi.

Usman (2001: 4) juga mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Ariyanti (2013: 10) mengatakan bahwa peran adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk memiliki arti bagi yang dikenai peranan tersebut. Seperti seorang guru yang memiliki peranan sebagai fasilitator, dan kontributor bagi siswanya yang dikenai oleh peranan yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran lebih banyak menunjuk pada suatu fungsi, penyesuaian dan sebagai suatu proses. Peran adalah aktivitas yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan peneliti terdahulu, disamping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada tulisan ini. Pada objek penelitian yang diteliti penulis “ Peranan Tari Pagar Pengantin dalam pesta Pernikahan masyarakat di Bayung Lincir”

Nurul Suratina Fary, 2017, Skripsi, dengan judul “ Bentuk Penyajian Tari Pagar Pengantin pada resepsi pernikahan di kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan. Temuan peneliti pada penelitian ini yaitu mengenai bentuk-bentuk penyajian serta bagaimana tata cara pelaksanaan tari Pagar Pengantin dalam resepsi pernikahan dikota lubuk linggau provinsi Sumatera Selatan.

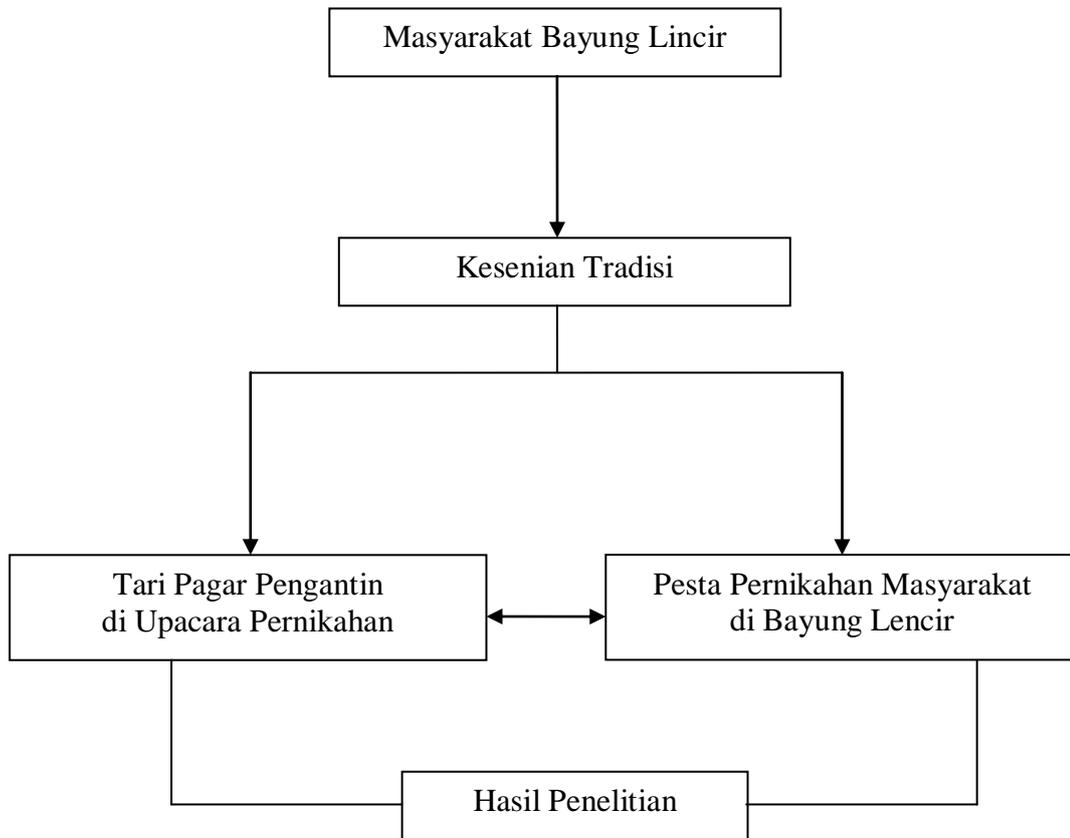
Damri Afrizal, 2016, Skripsi, dengan judul Unsur-unsur gerakan pengantin dalam tari Pagar Pengantin pada upacara pernikahan di Kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud tari Pagar Pengantin merupakan media penghormatan tuan rumah terhadap tamu undangan yang datang. Terlihat pada gambaran unsur-unsur gerakan pengantin yang banyak melakukan gerakan sembah, dan didukung oleh properti nampan tempat berdirinya pengantin menari dan kuku (tanggai), sebagai cirri khas tari penyambutan tamu di Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil dari studi pustaka diatas dapat ditemukan berbagai keterkaitan dan perbedaaan terhadap objek kajian adapun perbedaan yang pertama Nurul Suratina Fary mengkaji tentang bagaimana bentuk-bentuk penyajian serta bagaimana tata cara pelaksanaan tari Pagar Pengantin dalam resepsi pernikahan dikota Lubuk Linggau provinsi Sumatera Selatan. Yang kedua Damri Afrizal Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud tari Pagar Pengantin merupakan media penghormatan tuan rumah terhadap tamu undangan yang datang. Terlihat pada gambaran unsur-unsur gerakan pengantin yang banyak melakukan gerakan sembah, dan didukung oleh

properti nampun tempat berdirinya pengantin menari dan kuku (tanggai), sebagai ciri khas tari penyambutan tamu di Sumatera Selatan. Dan keterkaitan pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama membahas tentang tari yang sama yaitu tari Pagar Pengantin tetapi dengan pengkajian yang berbeda yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu dan disini penulis juga telah meyakini bahwa tidak terjadi tumpang tindih terhadap objek dan lokasi penelitian tidaklah sama. Maka penelitian ini sangat layak dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki kesenian tradisi daerahnya masing-masing. Masyarakat Bayung Lencir memiliki kesenian tari Pagar Pengantin, yang disajikan pada upacara perkawinan. Untuk mengetahui peranan tari pagar pengantin dalam pesta pernikahan masyarakat Bayung Lencir. Dapat dilihat pada skema kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Pagar pengantin ini berperan sebagai pelepasan masa lajang dan sebagai sarana hiburan ada beberapa faktor utama yang harus ada pada tari ini yaitu, tari ini harus di tampilkan di atas panggung pelaminan , di saksikan oleh mempelai laki-laki dan tari ini harus melibatkan mempelai perempuan. dampak tari ini terhadap masyarakat adalah masyarakat menjadi lebih menegnal lagi fungsi serta peran tari pagar pengantin ini, sedangkan dampak terhadap orang yang melaksanakan hajatan atau pernikahan mempelai perempuan memahami makna tari dan simbol dari naman bahwasannya setiap perempuan yang sudah menikah sudah memiliki batasan, wajib tidak wajibnya dapat di ukur dari segi ekonomi Tari pagar Pengantin dalam pesta pernikahan di Bayung Lencir berfungsi sebagai media hiburan di pesta pernikahan dan tari ini masuk dalam bagian dari rangkaian acara pesta pernikahan di Bayung Lencir. Tidak ada aturan tari ini diwajibkan untuk di setiap pesta pernikahan masyarakat di Bayung Lencir wajib tidaknya dapat diukur dari segi ekonomi. Kesenian tari pagar pengantin di kelurahan Bayung Lencir pada saat sekarang ini proses pelaksanaan nya sudah berbeda seiring dengan perkembangan zaman, dilihat dari segi penarinya yang dahulu merupakan keluarga dari si penari tetapi sekarang ditarikan oleh penari sanggar, sedangkan dari segi kostum juga jauh berubah seiring perkembangan zaman kostum penarinya sudah

banyak menggunakan properti dan aksesoris tambahan yang bukan merupakan pakaian pokok dari tarian ini, sedangkan dalam penyajian musik iringannya tari ini sudah tidak lagi memakai iringan musik hidup tetapi memakai musik digital atau rekaman, disebabkan karena faktor ekonomi dan besarnya biaya pemain musik, dampak yang terjadi sekarang tari paagar pengantin sudah jarang digunakan dalam upacara pernikahan karena faktor ekonomi, sedangkan pada zaman dahulunya setiap proses resepsi pernikahan

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah atau pihak yang berwenang di bidang ini untuk dapat mengadakan seminar serta pelestarian tari pagar pengantin di lingkungan masyarakat bayung lencir.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan kegiatan pelestarian kesenian tari pagar pengantin tersebut.
3. Diharapkan kepada dinas pariwisata agar dapat membentuk grup music iringan tari pagar pengantin ini dan menyediakan khusus untuk keperluan masyarakat di bayung lencir, agar tari ini dapat melestarikan budaya dan keasliannya dengan menggunakan music hidup.
4. Kepada peneliti studi kebudayaan untuk terus meneliti dan menggali kesenian tradisi yang pada saat ini sudah mulai banyak ditinggalkan, dan supaya dapat memperkaya khasanah seni budaya dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfiarni, 2004. *Tari Lukah Gilo sebagai rekaman budaya Minangkabau Pra Islam: dari magis ke seni perunjukan sekunder*. Yogyakarta: Kalika
- Fauzi, Teguh, R. 2010. *Peranan "ANAK RONGGENG" dalam seni pertunjukan ronggeng pasaman di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi FBS UNP.
- Indrayuda 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Kayam Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: SinarHarapan
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurnia Hidayati. 2018. *Peranan Silek Galombang Dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Pandan Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Padang: FBS UNP
- Moleong, Lexy, J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud
- Fary, Nurul, S. 2017. *Bentuk Pemyajian tari Pagar Pengantin pada resepsi pernikahan di Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi FBS UNP.
- Sal, Murgianto. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Widya Sutra.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru (terjemahan Ben Suharto)*. Yogyakarta: Kalasti
- Sudarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Soedarsono, 1978. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat K.K.P.K
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasati Yogyakarta.
- Suwandono. 1984. *Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi dalam Edisi Sedyawati. Tari Tinjauan Dari berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.